



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Investor Diminta Taati Kontrak		
Date	15Nov 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► **TOL PEJAGAN-PEMALANG**

Investor Diminta Taati Kontrak

JAKARTA—BPJT mendesak PT Pejagan Pemalang Toll Road agar memulai pembangunan fisik proyek jalan tol Pejagan-Pemalang sepanjang 57,5 kilometer sesuai dengan perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT).

Profil Jalan Tol Pejagan-Pemalang

Investor: PT Pejagan Pemalang Toll Road
 Panjang: 57,50 kilometer
 Biaya: Rp5,25 triliun
 Jumlah seksi: 4
 Biaya tanah: Rp254 miliar
 Progres pembebasan tanah*: 30,26%



Sumber: BPJT, diolah

Ket. *) Untuk 4 seksi

Bisnis/Ilham Nasabana

Dimas Novita S.
dimas.novita@bisnis.co.id

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Achmad Gani Ghazali mengatakan dalam waktu dekat akan memanggil manajemen PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR) dan sindikasi bank untuk membicarakan masalah tersebut. Badan itu akan memfasilitasi proses *financial closing* proyek senilai Rp5,25 triliun.

"Kita cari waktunya nanti. Ditanyakan ke bank, mereka kendalanya di mana untuk pendanaan ini," kata-nya, Kamis (14/11).

► **BPJT akan memfasilitasi proses *financial closing*.**

► **Menteri PU tidak segan menindak investor nakal.**

► **MNC tidak tahu adanya persetujuan pembangunan dua seksi terlebih dahulu.**

Dia menyampaikan berdasarkan PPJT yang belum diamendemen, sebelumnya PPTR harus menyelesaikan *financial closing* dalam waktu 6 bulan setelah tanda tangan PPJT.

Namun, karena adanya pergantian pemegang saham dari PT Bakrie Toll Road ke PT MNC Infrastruktur Utama, maka sempat terjadi pemberhentian proses pengadaan lahan.

"Kalau berdasarkan itu harusnya sudah kami *default*, tapi karena menurut kami pembebasan tanah dua seksi pertama sudah mulai, jadi sebaiknya itu dibangun lebih dulu," paparnya.

Apalagi, sambungnya, MNC sebagai investor baru menyatakan kesiapannya untuk membangun dua seksi terlebih dahulu.

BELUM DISETUJUI

Namun, belakangan ini mereka mengajukan konstruksi baru dimulai setelah pembebasan tanah seluruh ruas jalan mencapai 75%. Namun, kata Gani, Menteri Pekerjaan Umum

belum memberi persetujuan.

Menurutnya, Kementerian PU akan tetap berpegang pada janji mereka yang akan membangun dua seksi terlebih dahulu.

Artinya, jika PPTR tidak segera melaksanakan pembangunan kedua seksi pertama tersebut, maka ancaman *default* akibat cidera janji kemungkinan besar terjadi.

Gani juga menegaskan BPJT tidak akan menyetujui ajuan dari PPTR yang meminta pembangunan Pejagan-Pemalang, serentak dengan Batang-Semarang, dan Pemalang-Batang. "PPJT-nya kan masing-masing, tidak ada tunggu-tungguan," jelasnya.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bina Marga realisasi tanah Seksi I

mencapai 103,79 ha, atau 86,06% dari kebutuhan tanah 120,60 ha. Sementara itu, Seksi II mencapai 45,10 ha atau 77,12% dari total lahan 58,48 ha.

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto menegaskan tidak segan menindak BUJT nakal. Menurutnya kesepakatan yang tertuang di PPJT harus dipatuhi dan dijalankan.

"(Kalau memang melanggar PPJT, tentunya akan kami tindak," ujarnya. Dihubungi terpisah, CEO MNC Infrastruktur Utama Syafril Nasution menyampaikan perusahaan tidak pernah mengetahui adanya persetujuan pembangunan dua seksi terlebih dahulu.

Dia menegaskan tidak akan membangun jalan bebas hambatan yang dibeli dari Grup Bakrie tersebut sampai pembebasan tanah di keseluruhan ruas jalan mencapai 100%.

"Masalah ditagih janji, kami tidak pernah tahu ada perjanjian itu. Memang MNC komitmen untuk membangun segera, tapi siapa yang mau mendanai kalau tidak ada jaminan," jelasnya.

Pasalnya, pembangunan jalan bebas hambatan tersebut membutuhkan pembiayaan yang besar hingga triliunan rupiah, bukan jutaan atau miliaran.

Kendati demikian, dia menyambut baik rencana BPJT untuk memfasilitasi perusahaan dengan perbankan untuk menjajaki kredit proyek tersebut.

"Sampai saat ini kami masih terus mencari sindikasi bank. Kalau ada bank yang mau biayai kami sangat siap untuk membangun," paparnya. ■